PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)

Bahrun Hasya Parinduri
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: bahrunhasya@gmail.com

Afridayani
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: dosen02174@unpam.ac.id

Abstrak

Abstrak makalah ini bertujuan untuk menyintesis dan memetakan konvergensi maupun divergensi pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Benturan kepentingan fiskal dan fleksibilitas sistem *self-assessment* menjadi latar belakang maraknya fenomena keagresifan pajak ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan literature review terhadap 3 jurnal rujukan utama. Hasil penelitian menunjukkan adanya inkonsistensi temuan antar literatur. Variabel *leverage* secara konsisten berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena pemanfaatan beban bunga utang sebagai pengurang laba kena pajak (*deductible expense*). Sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang divergen; sebagian jurnal menemukan pengaruh positif karena kemampuan finansial dalam mengeksploitasi celah hukum (*loopholes*), sementara jurnal lain mendeteksi pengaruh negatif akibat kecenderungan perusahaan besar untuk menjaga reputasi publik dari pengawasan ketat otoritas fiskal. Kesimpulannya, leverage dan ukuran perusahaan merupakan determinan penting, namun arah dampaknya sangat bergantung pada tata kelola internal korporasi.

Kata Kunci: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak, *Literature Review*.

Abstract

This paper aims to synthesize and map the convergence and divergence of the effects of leverage and firm size on tax avoidance. The conflict of fiscal interests and the flexibility of the self-assessment system backdrops this aggressive tax phenomenon. The research method used is descriptive qualitative through a literature review approach of 3 primary reference journals. The results indicate inconsistencies among the literatures. The leverage variable consistently has a positive effect on tax avoidance due to the utilization of debt interest expenses as a deductible expense. Conversely, firm size shows divergent results; some journals found a positive effect due to the financial capability to exploit legal loopholes, while others detected a negative effect due to the tendency of large companies to maintain public reputation under strict oversight from fiscal authorities. In conclusion, leverage and firm size are critical determinants, yet the direction of their impact highly depends on internal corporate governance.

Keywords**:** *Leverage, Firm Size, Tax Avoidance, Literature Review.*

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi global yang kompetitif, sektor perpajakan memegang peranan krusial sebagai instrumen utama pendanaan pembangunan nasional. Namun, optimalisasi penerimaan fiskal dari sektor riil kerap kali membentur resistensi dari pihak korporasi. Permasalahan utama dalam penelitian ini berakar pada adanya benturan kepentingan (*agency conflict*) antara pemerintah yang bertujuan memaksimalkan pendapatan negara, dan perusahaan yang memandang pajak sebagai beban keuangan (*outflow*) yang mereduksi profitabilitas netonya. Kesenjangan ini diperlebar oleh penerapan sistem pemungutan pajak berbasis *self-assessment* yang memberikan kebebasan prosedural bagi wajib pajak badan untuk menghitung, melunasi, dan melaporkan kewajibannya sendiri (Murni et al., 2023). Otoritas fiskal dihadapkan pada tantangan besar berupa pemanfaatan wilayah abu-abu (*grey area*) oleh manajemen untuk melancarkan praktik perencanaan fiskal yang agresif melalui tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), suatu metode legal namun berpotensi mendegradasi kas negara secara signifikan (Lufi Rahayu & Lintang Kurniawati, 2025).

Guna membedah motif di balik tindakan keagresifan fiskal tersebut, rangkuman kajian teoritik dalam studi ini bersandar secara eksklusif pada Teori Keagenan (*Agency Theory*). Berdasarkan perspektif teoretis ini, struktur tata kelola korporasi dicirikan oleh hubungan kontrak antara pemegang saham (principal) dan manajemen (*agent*), di mana manajer seringkali bertindak demi memaksimalkan utilitas dan insentif mereka sendiri melalui peningkatan laba bersih perusahaan. Dalam ekosistem ini, keputusan *tax avoidance* dipandang sebagai strategi agen untuk meminimalkan beban biaya perpajakan demi menyajikan kinerja keuangan yang likuid bagi pemegang saham, meskipun tindakan tersebut meningkatkan risiko keagenan berupa ketidakpastian hukum. Dalam kerangka kerja *Agency Theory*, kebijakan penghindaran pajak ini dieksekusi melalui pemanfaatan determinan internal, terutama struktur pembiayaan (*leverage*) dan kapasitas aset perusahaan (Pratama & Yani, 2026). Secara teoretis, peningkatan rasio *leverage* memicu eskalasi beban bunga pinjaman yang bertindak sebagai pengurang laba kena pajak (*deductible expense*), sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan skala kompleksitas operasional di mana agen pada korporasi besar memiliki ruang dan asimetri informasi yang lebih luas untuk mengeksploitasi celah hukum (*loopholes*). Kendati dasar teoretis keagenannya tampak mapan, kajian literatur dari ketiga jurnal rujukan utama justru memperlihatkan adanya inkonsistensi temuan empiris (*research gap*) terkait bagaimana variabel-variabel keagenan tersebut memengaruhi intensitas penghindaran pajak.

Mengingat adanya kontradiksi hasil dari penelitian sebelumnya, diperlukan sebuah wawasan baru dan rencana pemecahan masalah yang komprehensif. Langkah solutif yang ditawarkan dalam artikel ini adalah melakukan sintesis kritis melalui pendekatan *literature review* (tinjauan pustaka) yang difokuskan secara mendalam pada 3 jurnal rujukan utama, yakni studi oleh Murni et al. (2023), Lufi Rahayu dan Lintang Kurniawati (2025), serta Pratama dan Yani (2026). Melalui metode ini, perbedaan metodologi, sampel industri, dan konteks waktu dari ketiga literatur tersebut dievaluasi secara komparatif untuk menemukan titik temu (*konvergensi*) atau titik pisah (*divergensi*) teoretis dalam payung Teori Keagenan.

Sejalan dengan kerangka pemikiran tersebut, rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, menyintesis, serta memetakan pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tindakan *tax avoidance* berdasarkan perspektif empiris dari ketiga jurnal rujukan utama yang dipilih. Melalui kajian integratif ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan harapan berupa penguatan literatur akuntansi perpajakan berbasis Teori Keagenan, sekaligus manfaat praktis bagi Direktorat Jenderal Pajak

dalam memformulasikan regulasi anti-penghindaran pajak yang lebih presisi, adil, dan adaptif bagi dinamika dunia usaha kontemporer.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*literature review* atau tinjauan pustaka). Desain ini dipilih karena berfokus pada pengumpulan, analisis, evaluasi, dan sintesis kritis terhadap temuan-temuan empiris yang telah ada tanpa melakukan intervensi lapangan atau pengujian statistik sekunder secara langsung. Sasaran penelitian ini difokuskan secara spesifik pada tiga jurnal rujukan utama yang mengkaji variabel *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu: (1) studi oleh Murni et al. (2023), (2) analisis oleh Lufi Rahayu dan Lintang Kurniawati (2025), serta (3) laporan penelitian dari Pratama dan Yani (2026). Ketiga jurnal ini bertindak sebagai objek pengamatan sekaligus batas cakupan materi (*scope*) dalam penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi sekunder dengan melakukan penelusuran terstruktur (*database searching*) pada indeks jurnal ilmiah bereputasi, menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*leverage*", "f*irm size", "tax avoidance*", dan "*agency theory*". Pengembangan instrumen analisis dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk matriks sintesis data (*synthesis matrix*) yang dirancang secara mandiri oleh penulis. Instrumen lembar kerja (matriks) ini digunakan untuk memetakan komponen-komponen kritis dari ketiga jurnal sasaran, meliputi: metodologi yang mereka gunakan, sektor industri yang menjadi sampel, arah signifikansi koefisien variabel, serta kesesuaian interpretasi data dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*).

Karena makalah ini berbasis tinjauan pustaka dan tidak menggunakan peralatan laboratorium, spesifikasi alat dan bahan dialihkan pada instrumen komputasi pengolah teks dan data ilmiah. Spesifikasi alat pendukung yang digunakan meliputi perangkat keras komputasi dengan sistem operasi mutakhir yang dilengkapi perangkat lunak manajemen referensi (seperti Mendeley atau Zotero) untuk memastikan ketepatan sitasi untuk validasi dokumen. Sementara itu, spesifikasi bahan dalam studi ini adalah teks lengkap (full-text) dari ketiga jurnal digital rujukan yang telah terverifikasi keasliannya guna menjamin validitas dan reliabilitas data yang disintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kualitatif deskriptif melalui pendekatan *literature review* terhadap data dari tiga studi empiris, diperoleh ringkasan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Hasil Komparatif Literatur

Variabel Independen Sub Sektor Periode	Jurnal 1: Pratama & Yani (2026) (Barang Konsumen Primer) 2015-2018	Jurnal 2: Rahayu & Kurniawati (2025) (Perusahaan Real Estate) 2021-2023	Jurnal 3: Murni et al. (2023) (Manufaktur Sub Sektor Logam) 2018-2022
Medote Analisis Data	Kuantitatif (Analisis Regresi Linear Berganda dengan **SPSS**)	Kuantitatif (Analisis Regresi Linear Berganda dengan **SPSS**)	Kuantitatif (Analisis Regresi Linear Berganda dengan **EViews-12**)
Leverage	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh

Tabel 1 menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris (*research gap*) yang nyata di antara ketiga literatur rujukan. Variabel *leverage* terbukti memengaruhi tax avoidance pada sektor real estate dan barang konsumen primer, tetapi tidak memiliki dampak pada sub sektor logam. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan menunjukkan konsistensi "tidak berpengaruh" pada mayoritas studi (Jurnal 2 dan Jurnal 3), namun bertindak sebagai determinan signifikan pada Jurnal 1.

Berdasarkan Jurnal 1 dan 2, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara logika perpajakan, utang memicu beban bunga yang bertindak sebagai pengurang laba kena pajak (*deductible expense*). Agen memanfaatkan celah ini untuk meminimalkan beban pajak demi menunjukkan kinerja laba neto yang baik kepada principal. Sebaliknya, Jurnal 3 menemukan *leverage* tidak berpengaruh pada industri logam. Hal ini memodifikasi Teori Keagenan bahwa tindakan oportunistik agen dibatasi oleh karakteristik industri, pada sektor padat modal, kemungkinan utang dialokasikan ketat untuk investasi aset riil jangka panjang, bukan skema perlindungan pajak (*tax shielding*).

Untuk ukuran perusaaan Jurnal 2 dan 3 secara konsisten membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Logikanya, semakin besar aset korporasi, semakin tinggi eksposur pengawasan dari publik dan otoritas pajak. Agen memilih bersikap konservatif demi menghindari risiko hukum dan reputasi perusahaan, serta tidak berpengaruhnya ini disebabkan karena iuran pajak adalah kewajiban untuk wajib pajak. Kontradiksi terjadi pada Jurnal 1 (sektor konsumen primer) di mana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Temuan ini mengonfirmasi pemanfaatan asimetri informasi, di mana perusahaan besar memiliki keunggulan sumber daya untuk menyewa konsultan ahli guna merancang strategi *tax planning* yang kompleks.

Persamaan dan Perbedaan

Ketiga studi memiliki persamaan fundamental dalam penggunaan Teori Keagenan (*Agency Theory*) untuk membedah kebijakan perpajakan perusahaan. Secara empiris, persamaan hasil juga ditemukan pada variabel ukuran perusahaan yang sama-

sama tidak berpengaruh pada Jurnal 2 dan 3, serta variabel leverage yang sama-sama berpengaruh signifikan pada Jurnal 1 dan 2.

Perbedaan tajam (*research gap*) terletak pada leverage di Jurnal 3 (tidak berpengaruh) versus Jurnal 1 dan 2 (berpengaruh). Selain itu, terdapat perbedaan pada variabel ukuran perusahaan antara Jurnal 1 (berpengaruh signifikan) versus Jurnal 2 dan 3 (tidak berpengaruh). Perbedaan empiris ini wajar terjadi karena adanya karakteristik operasional yang unik di setiap sektor industri serta perbedaan rentang waktu pengamatan.

1. Pratama & Yani (2026)
   Kelebihan: Argumentasi hipotesis logis dan runtut; metode purposive sampling menghasilkan data homogen yang bebas dari bias, pembahasannya objektif dan mengulas *trade-off* risiko gagal bayar akibat utang tinggi. Kesesuaian penggunaan data makro sektor riil, pemilihan objek analisis pada seluruh perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI memberikan keunggulan berupa stabilitas data. Sektor ini relatif bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, sehingga pola hubungan antara pengelolaan utang (*leverage*) dan ukuran aset terhadap efisiensi beban pajak cenderung mencerminkan kondisi riil industri manufaktur dasar.
   Adanya jeda waktu (time lag) data yang cukup lama (2015-2018), generalisasi terbatas karena hanya mengamati industri barang konsumen; adanya salah ketik redaksional yang menyebutkan "keempat variabel" pada ringkasan uji F, tidak menyertakan angka kontribusi R2 secara rinci.
2. Lufi Rahayu & Lintang Kurniawati (2025)
   Kelebihan: Pemilihan sektor industri properti dinilai sangat tepat untuk menguji efektivitas rasio DER (*leverage*) penggunaan indikator proksi (LN dan DER) sesuai standar akuntansi keuangan kuantitatif; ulasan hasil riset diperkuat oleh konfirmasi literatur terdahulu.
   Kekurangan: Jumlah sampel yang diteliti terlalu sedikit, yaitu hanya 22 perusahaan, rentang waktu penelitian sangat pendek (hanya 3 tahun, 2021-2023); terdapat salah ketik redaksional pada kesimpulan uji F yang tidak mencantumkan variabel ukuran perusahaan.
3. Yetty Murni, Grace Yohana Tobing, Khalida Utami (2023)
   Kelebihan: Transparan dalam menyajikan nilai koefisien determinasi (R2 sebesar 28,7%) secara terukur, memberikan perspektif yang objektif dari lingkup industri manufaktur berat, rentang tahun pengamatan (2018-2022) sangat dinamis karena merekam pola kepatuhan pajak di masa krisis pandemi global.
   Kekurangan: Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sangat terbatas (hanya 10 perusahaan) sehingga menurunkan kekuatan generalisasi makro, uji parsial (Uji t) menghasilkan kesimpulan "tidak berpengaruh" pada variabel-variabel utamanya, pembahasannya kurang mengaitkan konteks regulasi perpajakan khusus atau insentif pajak spesifik yang berlaku pada industri logam.

PENUTUP

Simpulan

Makalah ini bertujuan untuk menelaah secara teoretis dan komparatif pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* berdasarkan berbagai literatur sektor industri. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari berbagai literatur yang diulas, pengaruh *leverage* bersifat kontekstual, variabel ini signifikan pada sektor real estate dan konsumen primer karena beban bunga utang dimanfaatkan sebagai pengurang pajak (*tax shield*), namun tidak berpengaruh pada sektor logam akibat ketatnya alokasi dana untuk aset riil jangka panjang. Sementara itu, ukuran perusahaan dominan tidak memengaruhi *tax avoidance* pada sektor logam dan real estate karena besarnya aset memicu pengawasan publik yang ketat sehingga manajemen bersikap konservatif, tetapi menjadi determinan positif pada sektor konsumen primer karena keunggulan kapasitas sumber daya dalam merancang *tax planning*.
2. Esensi utama dari kajian makalah ini memunculkan pokok pikiran baru bahwa "karakteristik operasional sektoral bertindak sebagai regulator alami bagi perilaku oportunistik manajemen." Kajian ini merekonstruksi pandangan umum Teori Keagenan (*Agency Theory*) dengan menunjukkan bahwa dorongan manajer (agen) untuk melakukan pelarian pajak sangat dibatasi atau diakomodasi oleh sifat dasar industri tempat perusahaan tersebut beroperasi, bukan semata-mata dipicu oleh struktur modal (*leverage*) atau skala kepemilikan aset (ukuran perusahaan)

Saran

Berdasarkan ulasan dan temuan yang telah dibahas dalam makalah ini, otoritas fiskal disarankan menerapkan pengawasan kepatuhan pajak secara asimetris melalui pengetatan audit beban bunga utang di sektor properti dan skema *tax planning* pada perusahaan besar di sektor konsumen primer, sementara pihak manajemen harus mengendalikan efisiensi pajak agar tidak menimbulkan sanksi hukum yang merugikan korporasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 20(1), 16–22. https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755

Andriyanti, A. P., & Nadia, F. L. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 22(1).

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 17(2), 289–300. https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981

Aulia, R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 2357 2371.

Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2), 223–238. https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956

Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1613.

E. C. Mayndarto. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner, 6(1), 426–442. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590

E. Zalukhu, & R. Aprilyanti. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). eCo-Fin, https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407

Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fauziah, & Widiyati. (2022). Pengaruh Insentif Pajak dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Industrial Engineering & Management Research, https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i1.282 3(1), 185–196.

Fatoki Obefami FCA, J. (2014). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. 15(18), 22 26.

Haryaningsih, N. S. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Sales Growth, Leverage dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). UIN Suska Riau.

Hery. (2009). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Bumi Aksara.

Hia, W., & Sadewa, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(5), 150–159.

Ichsan, R. (2013). Teori Agensi (Agency Theory). http://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/

Jacob, F. O. F. (2014). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. 15(18), 22–26.

Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 3(2), 203–210. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128

Lufi, R., & Lintang, K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, https://doi.org/10.54259/akua.v4i2.4262

Marfu'ah, D. A., Kartika, H. T., & Purnama, S. (2021). Penghindaran Pajak Ditinjau dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 5(1), 53–58.

Meilinda, M. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Murni, Y., Tobing, G. Y., Utami, K., & Pancasila, U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022). Jurnal Akuntansi, 23(2), https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/akun/article/view/3009 89–100.

Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. Owner, 6(3), 1649–1559. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944

Pratama, K., & Yani, M. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Literasi Akuntansi, 6(1), 13–23. https://doi.org/10.55587/jla.v6i1.207

Razif, R., & Rasyidah, A. (2020). Pengaruh Self Assessment System, Money Ethics, dan Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Tax Evasion (Studi Kasus pada KPP Pratama Langsa). Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah, 1(1).

Septian, R., Setyadi, E., Santoso, S., & Inayati, N. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Asimetri Informasi. Jurnal Ecogen, https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16607 7(3), 412–425.

Sudirman, G., & Mahwiyah, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2018-2022. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1(10), 417–423.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tama, H. A. P., & Cahyani, Y. (2026). Faktor-Faktor Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(1), 877–885.

Yulianto, Y., Mar'ati, F. S., & Wibowo, M. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(4), 1885–1896. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3661